

Nama : Anindia Maharani

Npm : 2413031042

Kelas : 2024B

PT Edukasi Nusantara Tbk adalah perusahaan jasa pendidikan yang sedang berkembang pesat dan memiliki beberapa unit usaha (sekolah swasta, pelatihan digital, dan platform edutech). Pada tahun 2024, perusahaan melakukan ekspansi besar melalui akuisisi 70% saham PT Cerdas Digital, sebuah perusahaan rintisan berbasis teknologi pendidikan.

Manajemen PT Edukasi Nusantara menghadapi beberapa transaksi yang belum diatur secara eksplisit dalam PSAK tertentu dan memerlukan pertimbangan profesional (professional judgement). Dalam menyusun laporan keuangan, manajemen memutuskan untuk:

1. Mengakui niat baik dari akuisisi PT Cerdas Digital sebagai aset dengan nilai signifikan berdasarkan proyeksi pertumbuhan pengguna di masa depan.
2. Mengukur beberapa aset tidak berwujud (platform digital dan basis data pengguna) menggunakan pendekatan nilai wajar, meskipun pasar aktif untuk aset tersebut tidak tersedia.
3. Menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan mengacu pada Kerangka Konseptual PSAK/IFRS karena tidak terdapat PSAK spesifik yang secara rinci mengatur karakteristik unik bisnis digital tersebut.

Sebagian besar pemangku kepentingan (investor dan pendidik) menilai apakah kebijakan akuntansi yang dipilih manajemen telah mencerminkan substansi ekonomi dan memenuhi tujuan pelaporan keuangan yang berkualitas.

Pertanyaan:

Berdasarkan kasus di atas:

- a. Menjelaskan peran Kerangka Konseptual PSAK/IFRS dalam membantu manajemen mengambil keputusan akuntansi ketika tidak terdapat PSAK spesifik yang mengatur transaksi tertentu.
- b. Analisis secara kritis apakah pengakuan goodwill dan pengukuran nilai wajar aset tidak terwujud dalam kasus ini telah mencerminkan substansi ekonomi.
- c. Menjelaskan risiko dan dampaknya jika pertimbangan profesional digunakan secara tidak tepat dalam penyusunan laporan keuangan.
- d. Menurut Anda sebagai calon pendidik ekonomi, bagaimana kasus ini dapat digunakan sebagai contoh pembelajaran untuk menanamkan pemahaman akuntansi yang kritis dan beretika kepada peserta didik?

Jawaban

- a. Ketika menghadapi transaksi yang belum diatur secara rinci dalam PSAK spesifik, Kerangka Konseptual PSAK/IFRS menjadi landasan penting bagi manajemen dalam mengambil keputusan akuntansi. kerangka ini berperan dalam beberapa hal utama yaitu membantu menetapkan tujuan utama dari pelaporan keuangan seperti menyajikan informasi yang cukup relevan dan dapat dipercaya agar pemangku kepentingan bisa membuat keputusan ekonomi yang tepat. Kerangka ini juga memberikan definisi jelas beserta kriteria pengakuan untuk setiap elemen keuangan (seperti aset, liabilitas, dan ekuitas), sehingga kita bisa menilai apakah suatu item memang layak dimasukkan dalam laporan keuangan. Selain itu, kerangka ini memberikan panduan umum tentang cara mengukur nilai elemen keuangan dan menyajikannya dalam laporan agar informasi yang disampaikan tidak hanya jelas, tapi juga bisa dibandingkan antar periode atau dengan perusahaan lain. Dengan mengacu pada prinsip dasar yang sama, kerangka ini membantu memastikan bahwa keputusan akuntansi yang diambil tetap konsisten, baik ketika diterapkan di waktu yang berbeda maupun di perusahaan yang berbeda.
- b. Menurut standar akuntansi yang berlaku, goodwill hanya bisa diakui ketika terjadi akuisisi bisnis. Secara sederhana, goodwill adalah selisih antara harga yang dibayarkan untuk akuisisi dengan nilai wajar bersih dari semua aset dan liabilitas yang diperoleh. Jadi, ketika manajemen ingin mengakui “niat baik” berdasarkan proyeksi pertumbuhan pengguna saja ini sebenarnya tidak sesuai dengan definisi goodwill yang sudah diatur. Karena goodwill seharusnya mencerminkan nilai masa depan yang muncul dari kombinasi seluruh aset yang diperoleh bersama-sama, bukan hanya dari dugaan pertumbuhan pengguna tanpa dasar aset yang konkret. Akibatnya, pengakuan seperti itu tidak bisa menggambarkan substansi ekonomi yang sebenarnya dari transaksi. Sedangkan untuk pengukuran nilai wajar pada aset tidak berwujud yang tidak punya pasar aktif pendekatan ini bisa saja mencerminkan substansi ekonomi, asalkan dilakukan dengan metode yang tepat. Misalnya menggunakan pendekatan berdasarkan pendapatan masa depan atau biaya penggantian. Yang penting adalah asumsi yang digunakan harus masuk akal, bisa diverifikasi, dan sesuai dengan kondisi pasar yang wajar. Namun, kita juga harus menyadari risikonya jika asumsi proyeksi yang dibuat terlalu optimis atau tidak realistis, maka nilai wajar yang dihasilkan tidak akan benar-benar mewakili nilai ekonomi dari aset tersebut.
- c. Pertimbangan profesional yang tidak tepat dalam penyusunan laporan keuangan bisa menimbulkan berbagai risiko dengan dampak yang tidak kecil. Yang paling mendasar adalah risiko informasi yang tidak akurat, laporan keuangan tidak akan bisa menggambarkan posisi keuangan dan kinerja perusahaan secara sebenarnya. Hal ini tentu akan menyesatkan pemangku kepentingan yang mengandalkan laporan tersebut. Jika hal ini terjadi, investor, kreditor, dan pihak terkait lainnya bisa kehilangan kepercayaan pada perusahaan. Akibatnya, perusahaan akan kesulitan menarik dana investasi baru atau mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan. Selain itu,

penggunaan pertimbangan yang tidak sesuai juga bisa menyebabkan laporan keuangan tidak memenuhi standar PSAK/IFRS. Ini berpotensi membuat perusahaan terkena sanksi dari otoritas yang mengatur pasar modal, bahkan bisa berujung pada tuntutan hukum. Dampak lainnya adalah pemangku kepentingan mungkin membuat keputusan ekonomi yang salah seperti berinvestasi di perusahaan yang sebenarnya tidak sehat, atau memberikan kredit kepada perusahaan yang tidak mampu membayarnya. Pada akhirnya, semua hal ini bisa merusak nama baik perusahaan dan manajemennya, yang tentunya akan mempengaruhi hubungan dengan semua pihak terkait dan bahkan kelancaran operasional bisnis sehari-hari.

- d. Menurut saya kasus ini sangat cocok digunakan sebagai bahan pembelajaran untuk membantu peserta didik memahami akuntansi secara lebih kritis dan beretika. Kita bisa menggunakannya untuk menjelaskan mengapa standar akuntansi dan kerangka konseptual itu penting. Peserta didik perlu tahu bahwa meskipun standar ada sebagai pedoman utama, kerangka konseptual akan membantu mereka menghadapi kasus yang belum diatur secara spesifik dengan tetap menjunjung tinggi prinsip dasar akuntansi. Kasus ini bisa jadi contoh nyata tentang pentingnya membedakan antara substansi ekonomi dan bentuk hukum dari suatu transaksi. Kita bisa menunjukkan bahwa pengakuan dan pengukuran elemen keuangan tidak boleh hanya berdasarkan bentuk transaksi semata, tapi harus melihat apa yang sebenarnya terjadi secara ekonomi. Misalnya dengan membandingkan goodwill yang diakui sesuai standar dengan “niat baik” yang hanya berdasarkan proyeksi semata. Kita bisa menggunakan kasus ini untuk menanamkan nilai etika dalam praktik akuntansi. Peserta didik perlu dipahami bahwa dalam mengambil setiap keputusan akuntansi, mereka harus menjunjung tinggi kejujuran, objektivitas, dan rasa tanggung jawab. Mereka perlu menyadari bahwa setiap keputusan yang diambil akan berdampak pada banyak pihak, jadi harus menghindari praktik yang bisa menyesatkan siapapun. Kita bisa mengajak mereka untuk mengevaluasi sendiri apakah kebijakan akuntansi yang dipilih manajemen sudah sesuai dengan prinsip akuntansi, serta mengidentifikasi sendiri risiko apa saja yang mungkin muncul jika pertimbangan profesional digunakan dengan cara yang salah.